

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan suatu negara karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi setiap individu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dijelaskan mengenai tujuan pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, pendidikan bukan hanya berisi pengaplikasian pengetahuan tetapi juga siswa dituntut untuk meningkatkan keterampilan dan sikap. Seperti yang dikatakan oleh Suyono & Hariyanto (2016, hlm. 9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sejalan dengan pendapat diatas seperti yang dipaparkan oleh Arikunto (2010, hlm. 12) :

“Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar agar mencapai kedewasaan di pengetahuan, keterampilan, dan sikap.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa agar dapat mencapai kedewasaannya melalui proses belajar. Dari mulai

mendapat pengetahuan, meningkatkan keterampilan hingga menanamkan nilai-nilai kehidupan. Dimana yang tadinya siswa tidak tahu menjadi tahu, dan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dapat merubahnya ke arah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Kurikulum dan pendidikan merupakan suatu sistem yang saling berhubungan. Jika keduanya bersinergi dengan baik akan menghasilkan *output* yang baik. Jika suatu kurikulum pendidikan berkembang dengan baik maka pembelajaran dalam pendidikan akan berkembang dengan baik pula. Dewasa ini pemerintah mencoba untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan dengan mencoba menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dikembangkan pada tahun 2004 lalu, yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas.

Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Model pembelajaran langsung mencakup kemampuan dan keterampilan. Dalam implementasinya, guru dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang mengembangkan lima pengalaman belajar pokok yaitu 5M: Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 (dalam Surachman, dkk. 2014, hlm. 169). Salah satu dari lima kegiatan dalam pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan. Kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan mengemukakan pendapat tentang masalah yang sedang dipelajari dari apa yang tengah diamati dalam sebuah pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Hal tersebut merupakan kegiatan yang tidak boleh dilewatkan dalam pendekatan saintifik, dikarenakan kegiatan berpendapat merupakan bagian dari mengkomunikasikan dalam lima pengalaman belajar pokok (5M) dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran sejarah di kelas yang berkaitan dengan aspek mengemukakan pendapat. Masalah yang peneliti temukan dilapangan bertolak belakang dengan salah satu kegiatan dari lima kegiatan pokok saintifik. Hal tersebut dibuktikan dari pertama pada saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, atau memberikan tanggapan dan sanggahan dalam pembelajaran siswa cenderung pasif. Hanya satu sampai dua siswa saja yang berpendapat dan mengajukan pertanyaan sedangkan siswa yang lainnya cenderung diam, dan siswa lainnya yang ingin berpendapat cenderung belum mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapatnya.

Kedua, pembelajaran juga masih menggunakan pendekatan *teacher center* yang hanya berpusat pada guru sehingga tidak memberikan kesempatan siswa berperan aktif yang mengakibatkan siswa cepat bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran merasa monoton dengan memposisikannya hanya penerima ilmu saja. Terbukti dalam pembelajaran dikelas XI IPA 10 ini sebenarnya guru menjelaskan materi sudah jelas, guru menjelaskan langsung ke inti materi dan ketika peneliti menanyakan ke beberapa murid dikelas tersebut, mereka sebagian besar berpendapat ketika guru tersebut mengajar, mereka mengerti apa yang dijelaskan tetapi mereka merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dan mereka sudah berpikiran bahwa pelajaran sejarah itu membosankan.

Hal lain adalah, kurangnya siswa memanfaatkan buku sumber yang disediakan sekolah yang tentu saja dapat berguna dan menambah informasi dan pengetahuan siswa dalam berpendapat. Sedangkan apabila dilihat dari hasil nilai ulangan dan nilai sehari-hari, hampir seluruh siswa di kelas tersebut mendapatkan nilai diatas rata-rata yang menunjukkan mereka memiliki pengetahuan yang bagus namun kurang memiliki keberanian dalam hal keaktifan di kelas khususnya dalam hal berpendapat. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa faktor mengapa siswa memiliki masalah dalam hal mengemukakan pendapatnya. Pertama, siswa merasa malu terhadap teman-temannya, dan yang kedua siswa merasa takut dimarahi oleh guru ketika jawabannya salah.

Permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut lebih mengarah pada fakta rendahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Kemampuan berpendapat merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Anindawati (dalam Fatimah, 2016, hlm.34) Apabila siswa tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, dikhawatirkan siswa akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Hal tersebut dapat dianggap sebagai suatu hambatan bagi siswa untuk berhasil dalam belajar karena kemampuan mengemukakan pendapat akan menunjukkan kemampuannya dalam berpikir. Kemampuan ini perlu dikembangkan dalam diri siswa karena sangat bermanfaat bagi dirinya untuk masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasan (dalam Suprihatna, 2013, hlm. 2):

Tujuan pendidikan sejarah di masa mendatang hendaklah berkenaan dengan: keterampilan sejarah yang dapat digunakan siswa dalam mengkaji berbagai informasi yang sampai kepadanya untuk menentukan kesahihan informasi, memahami dan mengkaji setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat di sekitarnya, dan digunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Searah dengan pendapat diatas, mengemukakan pendapat sangat penting karena pembelajaran sejarah kaya akan informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang penting dan fakta-fakta sejarah yang dapat melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga dari banyaknya informasi yang diperoleh, siswa dapat melatih keaktifan dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan penjelasan di atas, kemampuan mengemukakan pendapat merupakan kemampuan yang dapat digunakan dalam mengembangkan berpikir kritis dan analitis siswa karena berkaitan dengan cara berpikir yang dilakukan oleh siswa dalam mengkaji informasi yang diperolehnya. Siswa perlu dilatih untuk dapat mengemukakan pendapatnya secara kritis dan aktif dalam pembelajaran. Sependapat dengan pendapat Paul B. Dierich (dalam Hamalik, 2001: 172) :

Berpendapat adalah salah satu kegiatan yang harus ada dalam aktivitas pembelajaran siswa, kegiatan siswa mengemukakan pendapat ini tergolong dalam kegiatan lisan (oral). Mengemukakan pendapat adalah salah satu yang mencerminkan siswa aktif dalam proses belajar di kelas.

Kemampuan mengemukakan pendapat inilah yang harus diterapkan untuk memperbaiki permasalahan pada kelas yang akan diteliti. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *College Bowl*.

Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dengan mengeksplorasi informasi terlebih dahulu dari berbagai sumber yang kemudian dituangkan dalam sebuah pendapat yang akan membuat pembelajaran di kelas menjadi aktif. Seperti yang dijelaskan Afifah (2011, hlm. 14) bahwa strategi pembelajaran aktif *College Bowl* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu mampu menciptakan suasana kelas demokratis dan menyenangkan, dan membangkitkan semangat siswa untuk mengeluarkan pendapat. Searah dengan pendapat di atas Riyanto (2016, hlm. 3) menjelaskan bahwa kelebihan dari *College Bowl* dalam pembelajaran dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk dapat saling mengemukakan pendapat/ tanggapan, pertanyaan, ataupun jawaban terhadap suatu pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran ini seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Strategi ini juga diharapkan mampu menciptakan suatu pembelajaran yang aktif terutama dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan strategi *College Bowl*. Pembelajaran dengan strategi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa diarahkan untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk menerapkan solusi dari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran sejarah tersebut, oleh sebab itu penelitian ini berjudul **“Penerapan *College Bowl* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Lembang”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana penerapan strategi College Bowl untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Lembang?

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis memfokuskan kajian penelitian ini, maka rumusan permasalahan tersebut dibuat menjadi pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa melalui *College Bowl* di kelas XI IPA 10 SMAN 1 Lembang?
2. Bagaimana proses untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat melalui *College Bowl* dalam pembelajaran siswa di kelas XI IPA 10 SMAN 1 Lembang?
3. Bagaimana hasil peningkatan dalam mengemukakan pendapat setelah diterapkannya *College Bowl* di kelas XI IPA 10 SMAN 1 Lembang?
4. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala guru dalam menerapkan *College Bowl* pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas XI IPA 10 SMAN 1 Lembang?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan diatas, secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai penggunaan strategi *College Bowl* dapat meningkatkan kemampuan berpendapat siswa di kelas XI IPA 10 SMAN 1 Lembang secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran sejarah melalui *College Bowl* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas XI IPA 10 SMAN 1 Lembang.
2. Mendeskripsikan proses melalui *College Bowl* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas XI IPA 10 SMAN 1 Lembang.

3. Mendeskripsikan hasil peningkatan dalam mengemukakan pendapat setelah diterapkannya *College Bowl* di kelas XI IPA 10 SMAN 1 Lembang.
4. Mendeskripsikan upaya untuk mengatasi kendala guru dalam penerapan *College Bowl* pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas XI IPA 10 SMAN 1 Lembang.

C. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, diharapkan penerapan strategi *College Bowl* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat terutama dalam pembelajaran sejarah.
- b. Bagi guru, penerapan *College Bowl* dapat dijadikan salah satu solusi dalam usaha memperbaiki rendahnya kemampuan mengemukakan pendapat terutama dalam pembelajaran sejarah.
- c. Bagi sekolah, diharapkan penerapan *College Bowl* dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar sejarah di sekolah.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dijadikan pedoman penelitian agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah dan sesuai dengan penulisan karya tulis ilmiah Universitas pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pembagian penulisan ke dalam lima bab yang berisi sebagai berikut:

Bab I yaitu berisi mengenai pemaparan beberapa hal yang meliputi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisi kajian pustaka, mengenai berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian upaya meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dengan menggunakan strategi *College Bowl*. Bab III yaitu berisi metode penelitian yang memuat tentang metode penelitian dan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian upaya meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat menggunakan strategi pembelajaran *College Bowl*.

Bab ke IV yaitu pembahasan yang berisi uraian mengenai pembahasan dan hasil penelitian yang merupakan uraian penjelasan terhadap aspek-aspek yang dijadikan rumusan masalah dalam penelitian upaya meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dengan menggunakan strategi *College Bowl*. Bab V yaitu berisi kesimpulan yang memuat pemaparan mengenai kesimpulan dari penelitian penerapan strategi *College Bowl* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat.